

BAB II

KAJIAN TEORETIK, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Teoretik

1. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

- a. Pengertian model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Penggunaan model dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai pola atau acuan yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, merancang materi dan memberi petunjuk dalam proses belajar mengajar.

Menurut Abimanyu dkk, model dikatakan sebagai kerangka teratur yang digunakan dalam melakukan kegiatan.⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa model adalah suatu acuan yang digunakan dalam melakukan sesuatu termasuk kegiatan pembelajaran.

Menurut udin (dalam buku Hermawan 2006 :3) Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menunjukkan prosedur dalam merumuskan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman acuan

⁵ Abimanyu, S. dkk. *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Ditjen Dikti Depdiknas, 2008), 311.

bagi para pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.⁶

Sedangkan pengertian pembelajaran menurut Surya dalam buku tohirin menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu pengetahuan dan menerapkannya dalam bentuk perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman belajar peserta didik itu sendiri dalam interaksi dan lingkungannya.⁷

Menurut Joyce, Weil, Dan Calhoun (dalam buku warsono dan Hariyanto) model pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan pembelajaran, yang mencakup perilaku pendidik yang menerapkan dalam pembelajran. Model pembelajaran digunakan dalam perencanaan pembelajaran,dan perencanaan kurikulum sampai perancangan bahan- bahan pembelajaran, termasuk program-program multimedia.⁸

Jadi dapat disimpulkan model pembelajaran adalah seluruh rangkaian bahan ajar yang dilakukan oleh guru yang digunakan

⁶ Silphy A, Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta : Depublish ,2020), 12.

⁷ Tohirin, *Psikologi pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006),8.

⁸ Shilphy A, Octavia, *Model- model pemebelajaran*,(Yogyakarta : Depubish, 2020),13.

secara langsung atau tidak langsung dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Pengertian Model *Contextual Teaching and Learning* Menurut Daryanto dan Mulyo Raharjo adalah suatu proses pembelajaran yang penting dan berguna untuk memotivasi peserta didik untuk memahami makna dari materi yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari – hari yang meliputi konteks pribadi, sosial, dan kultural sehingga peserta didik dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan yang secara tidak langsung dapat diterapkan dari satu konteks ke konteks lainnya.⁹

Hadiyatna dalam buku toto sugiaro berpendapat bahwa salah satu model pembelajaran yang dapat memberdayakan peserta didik yaitu penggunaan pendekatan model *contxtual teaching and learning* (CTL). Karena konsep pembelajaran *contextual teaching learning* yang dapat menciptakan konsep pembelajaran dengan suasana yang mengasyikan dan membentuk kerja sama yang baik, saling mendukung, saling menunjang, dan tidak membosankan, proses pembelajaran terarah yang menyebabkan proses pembelajaran meningkat. Pembelajaran yang berlangsung dengan alamiah dalam bentuk kegiatan peserta didik dapat membangun sendiri

⁹ Raharjo Mulyo dan Daryanto, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta : Gava media, 2008), 152.

pengetahuannya, menemukan sendiri konsep – konsep materi yang sedang di pelajari.¹⁰

Pendekatan konseptual (*Contextual Teaching Learning*) adalah konsep belajar yang membantu pendidik mengaitkan antara materi yang sedang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik, sehingga mendorong mereka membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan. Dengan kata lain pembelajaran dan pengajaran konseptual melibatkan para peserta didik dalam aktivitas yang membantu peserta didik mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang sedang peserta didik hadapi.¹¹

Strategi pembelajaran *contextual teaching learning* menerapkan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari sesuai dengan kehidupan nyata sehingga dapat mendorong peserta didik untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari- hari dan menjadikan pembiasaan perilaku yang positif.¹²

¹⁰ Toto Sugiarto, *Contextual Teaching and Learning Tingkatan Hasil Belajar Peserta Didik* (CV. Mine,2020), 3.

¹¹ Muhtar S. Hidayat, 2012, “Pendekatan Konstektual Dalam Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan* Vol. 17, No 2.

¹² Suyadi, *strategi pembelajaran Pendidikan karakter*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), 49.

Dengan kata lain strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* mendorong peserta didik untuk berfikir lebih luas untuk menguasai materi pembelajaran, kemudian mempraktikannya dan menghubungkannya dengan pengalaman hidup sehari – hari.

Dengan demikian pengetahuan yang didapatkan peserta didik dapat melekat dan menjadi pembiasaan baru yang positif, oleh karena itu, materi pelajaran bukan hanya untuk dihafal saja tetapi dapat diwujudkan secara langsung melalui pembiasaan dan pengalaman hidup sehari- hari. Semakin banyak pengalaman, semakin banyak juga pengetahuan yang berhasil diwujudkan peserta didik. Sebaliknya semakin sedikit pengalaman yang didapat peserta didik walau banyak teori tidak akan menambah kekayaan intelektual peserta didik.

Model pembelajaran *contextual teaching and learning* memiliki tiga karakteristik, yaitu : pertama, model pembelajaran ini menekankan pada proses keterlibatan peserta didik untuk memilih materi yang sesuai dengan pengalaman hidup sehari- hari. Sehingga proses pembelajaran tidak hanya di kelas tetapi bisa melalui media massa, wawancara, internet dan fasilitas perpustakaan. Kedua, model pembelajaran *contextual teaching and learning* menekankan peserta didik agar tidak hanya menemukan materi pelajaran tetapi dapat menghubungkan dengan permasalahan kehidupan sehari-hari.dengan kata lain, peserta didik dituntut untuk berfikir lebih luas untuk mencari hubungan antara materi pelajaran dikelas atau di sekolah dengan permasalahan dilingkungan masyarakat. Ketiga, model pembelajaran *contextual teaching and learning* mendorong peserta didik dapat menerapkan materi yang sudah dipelajari di kelas untuk penyelesaian masalah-masalah yang sering dihadapi di dalam lingkungan masyarakat, dengan demikian, peserta didik dapat dikatakan memahami dan menghubungkan serta dapat mengaplikasikan materi yang dipelajari dikelas dengan realitas

kehidupan sehari-hari sehingga materi yang dipelajari akan tertanam erat dalam memori peserta didik dan tidak mudah untuk dilupakan untuk bekal mereka dalam menjalankan kehidupan.¹³

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *contextual teaching* adalah model pendekatan yang menekankan pada proses keterlibatan kegiatan belajar yang mengharuskan peserta didik untuk terlibat langsung dalam menemukan keterkaitan masalah dengan materi yang sedang dipelajari sebagai pedoman atau acuan dalam menjalani kehidupan terutama dalam lingkungan bermasyarakat sehingga dapat mendorong dan menerapkannya dan menjadikan pembiasaan perilaku positif.

b. Komponen Utama Model *Contextual Teaching and Learning* yang menjadi pedoman pembelajaran kontekstual yaitu :

- 1) Menciptakan masyarakat giat belajar, melalui penerapan belajar secara kelompok yang anggotanya bersifat beraneka ragam, membantu peserta didik untuk bertukar informasi dan bertukar pengalaman. Kerjasama saling memberi dan menerima sangat diperlukan dalam memecahkan suatu permasalahan.
- 2) Mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik dengan bertanya, melalui penerapan ini bertanya merupakan suatu rasa kaingin tahuan peserta didik dan membangkitkan motivasi belajar.

¹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* ,(Jakarta: Kencana, 2008), 255-256

- 3) Melaksanakan kegiatan inquiri untuk semua topik, melalui penerapan ini peserta didik dapat berproses berfikir secara sistematis dan menemukan jawabannya sendiri.
- 4) Mengembangkan pemikiran siswa bahwa proses belajar mengajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri dan menggabungkan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- 5) Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap peserta didik.
- 6) Melakukan refleksi diakhir kegiatan pembelajaran, melalui proses refleksi pengalaman yang telah dialami dan dipelajari dengan membahas kembali kejadian – kejadian pembelajaran yang telah dilalui oleh peserta didik. Melalui refleksi, pengalaman belajar dimasukan ke dalam struktur kognitif peserta didik yang akan menjadi bagian dari pengetahuannya,
- 7) Melakukan penilaian, diperlukan untuk mengetahui perkembangan peserta didik terus menerus selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.¹⁴

¹⁴ Jajang Bayu Kelana, Duhita savira Wardani, *Model Pembelajaran Ipa Sd* ,(Cirebon :Edutrimedia Indonesia, 2021), 6-8.

Jadi dapat disimpulkan bahwa komponen utama model pembelajaran *contextual teaching and learning* menuntut peserta didik untuk berfikir keras untuk menguasai materi pembelajaran dengan demikian pengetahuan yang didapatkan disusun dan dikonstruksikan oleh peserta didik itu sendiri melalui pengalaman hidup yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Semakin banyak pengalaman yang didapat semakin banyak juga pengetahuan yang berhasil dikonstruksi oleh peserta didik.

c. Langkah – Langkah Dalam Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* :

- 1) Inivestasi, Peserta didik didorong untuk melakukan mengemukakan pengetahuan awal tentang konsep materi pelajaran yang akan dibahas, pendidik sebaiknya memancing dengan melakukan pertanyaan yang berhubungan dengan masalah tentang kehidupan sehari – hari.
- 2) Eksplorasi, peserta didik di berikan kesempatan untuk mengamati dan menyelidiki konsep melalui pengumpulan atau perinterpretasian data dalam sebuah kegiatan yang telah pendidik rancang kemudian peserta didik secara berkelompok melakukan kegiatan diskusi masalah yang sedang dibahas.

- 3) Pemberian solusi, peserta didik membuat model dan membuat rangkuman dan hasil ringkasan dan menyampaikannya kepada guru (pendidik).
- 4) Pengambilan tindakan, peserta didik dapat membuat keputusan menggunakan keterampilan dan pengetahuan dari berbagai informasi dan gagasan, kemudian melakukan pengajuan pertanyaan lanjutan dan mengajukan saran yang baik secara individu atau berkelompok yang berhubungan dengan pemecahan masalah.

Menurut E Mulyasa sedikitnya ada lima elemen yang harus diperhatikan dalam pembelajaran kontekstual sebagai berikut :

- a. Pembelajaran harus memperhatikan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh peserta didik.
- b. Pembelajaran dimulai dari keseluruhan menuju ke bagian-bagian secara khusus (dari umum ke khusus).
- c. Pembelajaran harus ditekankan pada pemahaman dengan cara menyusun konsep, melakukan sharing, untuk memperoleh masukan dan tanggapan dari orang lain dan merevisi mengembangkan konsep.
- d. Pembelajaran ditekankan pada praktek secara langsung.
- e. Melakukan refleksi terhadap strategi proses pembelajaran dan pengembangan pengetahuan yang sedang dipelajari.¹⁵

Jadi dapat disimpulkan langkah-langkah dalam model pembelajaran *contextual teaching and learning* mengembangkan pemikiran bahwa peserta didik akan belajar lebih bermakna jika dengan cara berkerjasama dan menemukan sendiri pengetahuan

¹⁵ Mulyasa, H. E., *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), 13.

barunya dengan cara pemecahan masalah dengan desain pembentukan kerja kelompok yang diberikan oleh pendidik, dengan demikian interaksi peserta didik dapat terlihat ke efektifannya.

d. Tujuan Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning*

Tujuan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* yaitu untuk membantu membekali pengetahuan peserta didik secara flaksibel dapat diterapkan dari suatu permasalahan ke permasalahan lainnya. Dengan mengaitkan dunia nyata pembelajaran akan lebih bermakna karena disebabkan para peserta didik akan dihapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sering mereka alami sehingga proses pembelajaran terasa lebih nyata dengan demikian peserta didik dapat menemukan makna dari materi yang dipelajarinya dengan menghubungkan kontesk materi dan konteks kehidupan sehari – hari sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Jadi Tujuan model pembelajaran *contextual teaching learning* adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertai sehingga mendapat pengetahuan yang bernar-benar bermakna bagi dirinya.

e. Prinsip– Prinsip dalam model *contextual teaching and learning*

Prinsip model pembelajaran *contextual teaching and learning* mengacu pada sejumlah prinsip dasar pembelajaran. Menurut Ditjen dikdasmen depdiknas menyebutkan bahwa kurikulum dan pembelajaran kontekstual perlu di dasarkan pada prinsip – prinsip :

- 1) Keterkaitan, relevansi .proses pembelajaran hendaknya ada keterkaitan antara hubungan pengetahuan yang telah ada dalam diri peserta didik.
- 2) Pengalaman langsung, dapat diperoleh melalui kegiatan eksplorasi, penemuan, penelitian dan lainnya. Proses pembelajaran akan lebih bermakna jika peserta didik diberi kesempatan untuk memanfaatkan dan turun langsung melakukan bentuk- bentuk kegiatan secara aktif.
- 3) Aplikasi, menerapkan fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang dipelajari di dalam kelas pada saat proses pembelajaran dengan pendidik, serta dengan teman sebaya, memecahkan masalah dan mengerjakan tugas Bersama merupakan strategi pembelajaran pokok dalam model pembelajaran kontekstual.
- 4) Mentransfer pengetahuan, pembelajaran kontekstual menekankan pada kemampuan peserta didik untuk

menstransfer situasi dan konteks yang lain merupakan pembelajaran lebih berarti dari pada menghafal.

- 5) Kerja sama, kerjasama dalam konteks ini adalah saling tukar pikiran, mengajukan dan menjawab pertanyaan, komunikasi interaktif antar peserta didik.
- 6) Pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.¹⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip merupakan bahan acuan untuk menerapkan model kontekstual dalam proses pembelajaran. Implementasi model pembelajaran *contextual teaching and learning* lebih mengutamakan strategi pembelajaran dari pada hasil belajar, yaitu proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan peserta didik bekerja, mengalami, bukan hanya transfer pengetahuan dari guru ke peserta didik.

f. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning*

- 1) Keunggulan Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning*.
 - a) Model pembelajaran *contextual teaching learning* mampu mendorong peserta didik untuk menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata. Dengan kata lain, peserta didik secara tidak langsung

¹⁶ Drs. H.M.Idrus Hasibuan, Model Pembelajaran CTL, *Jurnal Logaritma* Vol 11, No 01, Tahun 2014, hlm 7.

dituntut untuk memahami hubungan pengalaman belajar di kelas dengan lingkungan di kehidupan nyata. Sehingga mampu memahami, berdiskusi dan berfikir kritis untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi Bersama.

- b) Model Pembelajaran *contextual teaching learning* mampu mendorong peserta didik untuk menerapkan hasil belajarnya dalam kehidupan nyata. dengan kata lain, peserta didik tidak hanya memahami materi yang dipelajari tetapi dapat merubah perilaku kehidupan sehari – hari kearah yang lebih positif.
- c) Model pembelajaran *contextual teaching learning* menekankan pada proses keterlibatan peserta didik untuk memahami materi. Dengan kata lain, proses belajar dalam konteks *contextual teaching learning* ini tidak hanya mengharapkan peserta didik menerima materi pelajaran di kelas, tetapi dengan proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran *contextual teaching and learning* adalah peserta didik lebih aktif dalam proses kegiatan pembelajaran dan perkembangan

pengetahuan peserta didik sesuai dengan pengalaman yang dialaminya.

- 2) Kelemahan Model Pembelajaran *Contextual teaching learning*.
 - a) Model pembelajaran *contextual teaching learning* membutuhkan kisaran waktu yang cukup lama untuk bisa memahami semua materi, karena tidak semua peserta didik mempunyai kemampuan pengetahuan yang tinggi. Dalam proses pembelajaran dengan model ini akan terlihat jelas antara peserta didik yang unggul dan biasa.
 - b) Model pembelajaran *contextual teaching learning* dapat membuat tidak meratanya pengetahuan yang didapat peserta didik.
 - c) bagi peserta didik yang tertinggal dalam proses pembelajaran akan mengalami kesulitan untuk mengejar peserta didik lainnya karena dalam model pembelajaran ini kesuksesan peserta didik tergantung dari keaktifan dan usaha peserta didik itu sendiri.
 - d) Dalam upaya menghubungkan antara materi di kelas dengan realita di kehidupan sehari – hari peserta didik rentan mengalami kesalahan karena untuk menemukan hubungan yang tepat sering kali peserta didik harus mengalami

kegagalan berulang kali agar menemukan makna dari materi yang pernah dipelajarinya.

Jadi dapat disimpulkan kelemahan dalam model *contextual teaching and learning* yaitu, pendidik atau guru diharuskan dapat mengelola proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya agar dapat terlaksananya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara maksimal.

g. Indikator Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Ada tujuh indikator model pembelajaran *contextual teaching and learning* diantaranya sebagai berikut :

Indikator Pertama, *modeling* yaitu pemusatan perhatian, pemberian motivasi, penyampaian kompetensi, tujuan dan pengarahan petunjuk dengan menfokuskan pada sebuah permasalahan.

Indikator Kedua, *questioning* yaitu eksplorasi, membimbing, mengarahkan, mengembangkan, evaluasi, generalisasi pemahaman peserta didik.

Indikator Ketiga, *learning community* yaitu kerja kelompok yang dimana seluruh peserta didik mengikuti dalam kelompok belajar Bersama dengan mencoba dan mengerjakan.dengan tujuan hasil pembelajaran yang di peroleh bersumber dari dua arah narasumber atau lebih dari teman.

Indikator Keempat, *Inquiri* yaitu kegiatan menemukan, mengidentifikasi, menginvestigasi, generalisasi, yang bertujuan untuk pengetahuan dan keterampilan peserta didik bukan hanya dari penghafalan saja tetapi dari sebuah proses penemuan dari berbagai sumber.

Indikator Kelima, *contrucitivisme* yaitu membangun kemampuan pemahaman sendiri, dan menkontruksi konsep aturan dan analisi, yang bertujuan untuk dapat memahami pengetahuan yang baru berdasarkan pengetahuan yang sudah dipahami terlebih dahulu.

Indikator Keenam, *reflection* yaitu meriviu, merangkum dan tindak lanjut, indikator ini bertujuan untuk mengingat kembali pembelajaran yang sudah pernah dilakukan dan mengevaluasi dengan pertanyaan atau penugasan ke peserta didik.

Indikator Ke tujuh, *authentic asament* yaitu penilaian selama proses dan sesudah pembelajaran, yang bertujuan untuk penilaian selama proses pembelajaran berlangsung penilaian yang berupa kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan model pembelajaran *contextual teaching and learning* di sekolah membantu peserta didik untuk mempermudah memahami suatu konsep pembelajaran yang akan dipelajari.

2. Sikap Positif Peserta Didik Pada Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Sikap Positif Dalam Pembelajaran

Secara Etimologi sikap atau perilaku merupakan adat, tabiat, sifat atau kebiasaan. Menurut Jalaludin “ sikap atau tingkah laku ditentukan dari seluruh pengalaman yang disadari oleh individu, kesadaran yang merupakan sebab dari sikap dan tingkah laku yang berarti apa yang difikirkan dan dirasakan oleh setiap individu itu menentukan apa yang akan dikerjakan, adanya nilai yang dominan yang mempengaruhi kepribadian seseorang dan ikut serta dalam menentukan tingkah lakunya.¹⁸

Sikap atau perilaku positif artinya perilaku baik yang sesuai dengan nilai dan norma – norma kehidupan yang berlaku di masyarakat, sikap positif tergambar dalam :

¹⁷ Abdul Karim, “Analisis Pendekatan Pembelajaran CTL”, *Jurnal Formatif*, Vol. 7. No. 2, Tahun 2017, 150.

¹⁸ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Raja Wali press, 1996), 165.

- 1) Disiplin, suka bekerja keras, jujur dan ulet
- 2) Setia kawan, rela berkorban, suka menolong, taat aturan, bertanggung jawab, baik hati, berani membela kebenaran, adil, patuh, serta memiliki toleransi yang tinggi.
- 3) Hormat kepada yang lebih tua dan menghargai sesama.
- 4) Bertakwa kepada Allah SWT dan selalu memohon pertolongan saat mengalami kesulitan.¹⁹

Sikap positif merupakan suatu keadaan yang terletak pada diri individu yang kemudian mendorong untuk bersikap ke arah yang baik atau positif yang terbentuk melalui pembiasaan dan pengalaman yang pernah terjadi dalam lingkungan dan sosial.

Pengertian sikap juga menjelaskan bahwa sikap merupakan suatu ide yang berkaitan dengan emosi tertentu dalam lingkungan sosial. Sedangkan menurut Saifudin Azwar sikap memuat beberapa komponen yang saling berkaitan diantaranya meliputi, komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Positif mempunyai arti yang bersifat nyata dan membangun serta menunjukkan perkembangan yang lebih baik.²⁰

¹⁹ Tim Penerbit, *Buku Bimbingan dan Konseling Kelas XI*, (Jakarta : 2005), 8.

Menurut Elwood n chapman sikap positif adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang individu secara positif dalam bereaksi terhadap keadaan yang dialami.²¹

Dari berbagai pengertian sikap positif diatas dapat disimpulkan bahwa sikap positif sangatlah penting dan sangat dianjurkan bagi siapapun dalam bertindak, dengan adanya sikap positif dapat menciptakan lingkungan yang damai. Sikap seseorang timbul karena adanya pengalaman, tidak muncul bersamaan dengan kelahiran seseorang dan tidak dapat diturunkan karena sikap diperoleh dari hasil belajar.

- b. Faktor yang mempengaruhi sikap positif peserta didik dalam pembelajaran

Berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap peserta didik :

- 1) Latar belakang sosial dan budaya, dimana seorang individu lahir dan tumbuh sangat berpengaruh pada pembentukan sikap.
- 2) Pengalaman pribadi, pembentukan sikap lebih mudah oleh individu yang mengalami pengalaman terlebih dahulu

²⁰ KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Depok Balai Pustaka,2016.)

²¹ Elwood N. Chapman, *Sikap Kekayaan Anda Yang Paling Berharga*, (Jakarta, Binapura Aksara : 1991.)

karena melibatkan faktor emosional sehingga memiliki kesan yang sangat bermakna.

- 3) Orang yang di anggap penting.
- 4) Lembaga Pendidikan, memberikan konsep etika dan moral pada masing – masing individu peserta didik.
- 5) Media masa, memuat berbagai informasi yang memberikan landasan kognitif terhadap pembentukan sikap terhadap objek yang diberitakan.
- 6) Sifat emosional, sikap yang didasari oleh faktor emosional adalah perasangka.²²

Dapat di ambil kesimpulan bahwa penting nya memiliki sikap positif dalam kehidupan dan seharusnya para kaum muslimin mengamalkan nilai – nilai yang berada dalam akidah ahlak dan sikap positif tersebut, baik sebagai masyarakat, sebagai anggota keluarga, sebagai individu maupun sebagai warga bernegara. Sebab hina dan mulia nya seorang individu terletak pada akhlaknya dan senantiasa selalu bertakwa pada Allah SWT.

Dalam Al-quran surat Al- Ahzab ayat 21 Allah berfirman :

²² Saifudin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2015),30-38.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
 وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾ (الأحزاب : ٢١)

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada diri rasulullah bagi kalian contoh yang baik bagi orang yang mengharap pertemuan dengan Allah SWT dan hari akhir dan mengingat Allah dengan zikir yang banyak. (Q.S Al- Ahzab :21)”²³

Dari Ayat diatas dapat disimpulkan islam telah mengajarkan akhlak yang baik kepada umat manusia secara pribadi maupun secara bersosial, bahkan Allah telah mengutus seorang nabi muhamad untuk menjadi suri tauladan bagi umat manusia dalam berakhlak. Maka dari itu, umat muslim harus benar- benar memahami tentang akidah dan akhlak yang telah di ajarkan Rasulullah SAW, sehingga akhlak tersebut melekat dan tertanam dalam diri manusia. Pendidikan akidah akhlak bertujuan untuk mendidik seseorang untuk berakhlak baik dengan membiasakan peserta didik bersifat baik dan mulia.

c. Unsur – unsur sikap positif dalam pembelajaran

Unsur – unsur sikap positif dalam pembelajaran meliputi, Melibatkan diri peserta didik atau kesiapan untuk menerima pembelajaran, lingkungan belajar, Sumber belajar, Sikap terhadap

²³Ashiddiqi, T.M. Hasbi, Departemen Agama RI, *AL- Quran dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponogoro, 2008), hlm 422

guru, Motivasi, Minat atau kemauan untuk belajar, kondisi fisik, psikologis dan kebiasaan belajar peserta didik.²⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur sikap positif dalam pembelajaran ditunjukkan dengan perasaan tertarik terhadap pembelajaran, kesiapan menerima pembelajaran dan kesadaran akan kegunaan sikap positif dalam pembelajaran akan menimbulkan dorongan untuk berperilaku sesuai dengan sikap positif dalam pembelajaran sehingga mudah untuk menerima pembelajaran yang akan diberikan oleh pendidik.

d. Materi Akidah Akhlak di MTs Negeri 2 Kabupaten Serang

Dalam Al – Quran dan Hadist Akhlak bermakna budi pekerti atau etika atau moral, sebagaimana Allah berfirman dalam Al- Quran:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾ (القلم : ٤)

Artinya: “Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur.”²⁵ (Q.S. Al- qolam 68 :4)

Dalam Ayat ini menjelaskan bahwa akhlak merupakan sifat atau watak yang diharuskan untuk berbuat baik terhadap

²⁴ Regina Ade Dermawan, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta : Guepedia, 2020), 124.

²⁵ Ashiddiqi, T.M. Hasbi, Departemen Agama RI, *Al – Quran Dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponorogo, 2008) hlm 564.

mahluk lainnya, seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhamad SAW. Ayat ini turun sebagai penegasan bahwa Rasulullah SAW Memiliki Akhlak yang terpuji.

Jadi dapat disimpulkan bahwa akidah dan akhlak adalah usaha sadar dan terencana untuk menanamkan keyakinan atau akidah yang kokoh sesuai dengan ajaran agama islam, dapat dibuktikan dengan pengalaman sikap yang baik dalam kehidupan yang baik kepada Allah SWT maupun kepada sesama mahluk hidup.

Materi Akidah Akhlak Meliputi :

a) Ikhtiar

Ikhtiar Secara Bahasa artinya memilih secara istilah ikhtiar merupakan usaha sungguh-sungguh seorang muslim dan muslimat untuk memperoleh keberhasilan tidak berdiam diri atau berpangku tangan.

Bentuk dan contoh perilaku ikhtiar adalah berkerja keras, rajin belajar, memiliki sikap positif, semangat dan tidak mudah putus asa saat menghadapi kesulitan.

Dampak positif membiasakan perilaku ikhtiar, menghilangkan rasa malas dan menumbuhkan harapan baru dalam hidup karena memiliki keyakinan kepada Allah SWT.

b) Sabar

Sabar adalah menahan diri dari sifat kegundahan dan rasa emosi, menahan lisan dari keluh kesah serta menahan anggota tubuh dari perbuatan yang buruk.

Bentuk dan ciri-ciri sabar meliputi, sabar dalam menghindari maksiat, sabar dalam menghadapi ujian dan musibah, memiliki tuturkata dan budi pekerti yang baik dan selalu menghormati yang lain.

Dampak positif membiasakan perilaku sabar, yakin bahwa orang yang sabar akan dekat dengan Allah, mendapat pahala dan kenikmatan dari Allah SWT, dapat menghindari tipu daya setan.

c) Tawakal

Tawakal berasal dari kata wakala yang berarti menyerahkan, mempercayakan, dan mewakilkan usaha kita kepada Allah SWT. Secara istilah tawakal adalah menyerahkan suatu urusan kepada kebijakan Allah SWT yang mengatur segalanya. Tawakal dilakukan setelah melakukan ikhtiar dengan maksimal.

Contoh perilaku tawakal yaitu seperti apa yang dicontohkan di kisah nabi Muhammad SAW yaitu dengan

mengikatkan untanya dan kemudian bertawakalah kepada Allah SWT.

Dampak positif membiasakan perilaku tawakal, meningkatkan keyakinan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, memperoleh ketenangan, mengurangi beban pikiran.

d) Syukur

Syukur berarti memberikan pujian kepada Allah SWT dengan cara taat kepada-Nya, tunduk dan berserah diri hanya kepada Allah SWT.

Bentuk syukur dan contoh perilaku syukur, tidak pernah mengeluh, selalu bersyukur atas nikmat yang telah diberikan.

Dampak positif membiasakan perilaku syukur, memanfaatkan apa yang kita terima, berbagi kebahagiaan, terhindar dari sifat tamak.

e) Qonaah

Qonaah merupakan arti dari menerima keputusan Allah SWT dengan suka rela dengan tidak mengeluh dan putus asa, dengan sikap inilah maka jiwa akan menjadi tenang dan tentram.

Bentuk dan contoh perilaku qonaah, tidak pernah mengeluh, merasa senang dan cukup, tidak pernah iri akan

keberhasilan orang lain, ikut senang jika melihat orang lain sukses.

Dampak positif membiasakan sikap qonaah, disukai setiap orang, jiwa dan pikiran tenang, terhindar dari sifat iri dan dengki, mendapatkan kebahagiaan.²⁶

e. Indikator Sikap Positif Dalam Pembelajaran

Indikator sikap positif dalam pembelajaran meliputi :

- a) Peserta didik melakukan sesuatu hal yang baik dengan senang hati.
- b) Peserta didik menyukai hal – hal yang baik.
- c) Jujur, tidak mencontek saat mengerjakan tugas
- d) Disiplin, menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada peraturan.
- e) Tanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai peserta didik.
- f) Toleransi, sikap dan tindakan menghargai keberagaman latar belakang, pandangan dan keyakinan.

²⁶ Yusuf Hasyim, *Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta : Kementrian Agama RI, 2020),46-60.

- g) Gotong royong, berkerjasama dengan teman untuk mencapai tujuan Bersama dengan berbagi tugas dan tolong menolong.²⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator sikap positif dalam pembelajaran memiliki peran dalam pembentukan dan perubahan perilaku, lingkungan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari banyak memiliki peran seperti dilingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian Yang dilakukan pada tahun 2011 oleh rubiyah yang berjudul tentang pengaruh sikap siswa dalam proses pembelajaran terhadap prestasi belajar Pendidikan agama islam di Madrasah Tsanaawiyah Al- Huda Pekan Baru. Dimana Variabel nya Berbeda tapi objek nya sama yaitu meneliti tentang pengaruh sikap siswa, sedangkan yang penulis teliti adalah Pengaruh Model CTL terhadap sikap positif peserta didik.

Penelitian dilakukan oleh Iin Qurotul Aini , dengan judul pengaruh pendekatan Contextual teaching and learning terhadap hasil belajar PAI Siswa yang dilakukan di MA Pembangunan UIN Jakarta tahun 2013, penelitian ini menggunakan 2 kelas yaitu, kelas

²⁷ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta, Rieneka Cipta,2007), 165.

eksperimen dan kelas kontrol. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah diperoleh hasil data nilai sebesar 2,581 sedangkan nilai table sebesar 1,983 pada taraf signifikansi 0,05 thitung >tabel maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari pendekatan ontexual teaching and learning melalui metode penelitian eksperimen terhadap hasil belajar PAI siswa.

Penelitian yang dilakukam oleh Oktaviana Nirmala Purba, dalam jurnal Pendidikan dengan judul “ Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematika dan Sikap Positif Siswa Terhadap Matemtika Melalui Pembelajaran CTL”.²⁸ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan kemampuan pemahaman peserta didik yang diberi metode ekspositori dengan peserta didik yang diberi pendekatan pembelajaran CTL, terdapat perbedaan sikap peserta didik yang memperoleh metode CTL dan Metode ekspositori. Perbedaan rata – rata sikap peserta didik di kelas eksperimen sebesar 59,56, sedangkan rata- rata sikap kelas kontrol sebesar 51,18. Jadi kesimpulannya proses pembelajaran menggunakan pebdekatan CTL lebih aktif dibanding dengan penggunaan pendekatan ekspositori.

²⁸ Oktaviana Nirmala Purba, Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematika Dan Sikap Positif Siswa Terhadap Matematika Melalui Pembelajaran CTL, Vol. 7, No.2 (OJS, 2019)

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seorang individu atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran atau pelatihan. Dengan Pendidikan manusia biasa mendapatkan pengetahuan dan dapat meningkatkan kualitas kehidupan sehingga tercipta lingkungan yang harmonis.

Model *Contextual Teaching and Learning* adalah suatu model pembelajaran yang mengutamakan pada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk mengetahui hubungan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga peserta didik memahami makna dan menerapkan hasil belajarnya dalam kehidupan sehari – hari. Penggunaan model yang tepat dengan pembelajaran akan sangat membantu untuk peserta didik untuk dapat memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari – hari.

Akhlak adalah suatu tingkah laku seorang individu yang di dorong oleh suatu keinginan secara sadar dan mendasar untuk melakukan suatu perbuatan. Dalam pelajaran akidah akhlak peserta didik tidak hanya dituntut mengetahui isi materi saja tetapi peserta didik harus mengidentifikasi dan memahami untuk dapat mengaplikasikan ke dalam kehidupan sehari – hari. Salah satu yang mendekati model pembelajaran

yang searah dengan problematika diatas yaitu penggunaan model pembelajaran *contextual teaching and learning*.

Model *contextual teaching and learning* memiliki keunggulan pengaruh yang besar terhadap sikap positif peserta didik, maka dari itu peneliti memiliki asumsi bahwa adanya pengaruh sikap positif peserta didik dengan penggunaan model *contextual teaching and learning*.

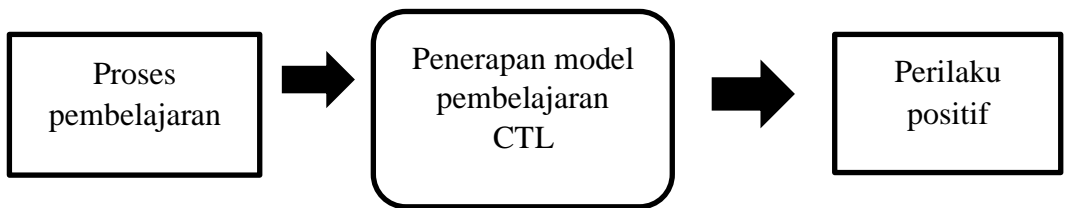
Kerangka Berpikir Operasional yaitu kerangka yang menjelaskan variabel yang diangkat oleh penulis berdasarkan konsep yang sedang diteliti untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya.

Menurut cooper and schindler dalam (sugiyono), menyebutkan bahwa teori adalah seperangkat konsep, definisi dan proposisi yang tersusun secara sistematis sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan suatu fenomena yang sedang di alami.

Selanjutnya menurut Neumen dalam buku (sugiyono) menyatakan bahwa setiap penelitian selalu menggunakan teori, teori Merupakan sekumpulan konsep, sekumpulan definisi dan proposisi yang bertujuan untuk melihat fenomena secara sistematis melalui spesifikasi hubungan

antar variabel sehingga dapat menjelaskan dan meramalkan suatu fenomena.²⁹

Dari definisi di atas peneliti berfikir bahwa adanya pengaruh sikap positif peserta didik dengan penggunaan model pembelajaran *contextual teaching and learning* sehingga munculah kerangka berpikir berikut ini. peneliti menjelaskan proses dan arah penelitian pengaruh penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam mata pelajaran akidah akhlak terhadap perilaku positif peserta didik secara sistematis sebagai berikut



Untuk mengetahui pengaruh antara variabel X dan Y peneliti menggambar dengan gambar berikut :



Keterangan :

Variabel X : Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*, (Bandung : Alfabeta, 2006), 89.

Variabel Y : Perilaku Positif Peserta Didik

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan diperlukan penggunaan model pembelajaran yang tepat sebagai penunjang keberhasilan, dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* yang dimana pendidik mampu menghubungkan materi bahan yang akan disampaikan dengan kenyataan kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat menimbulkan antusias peserta didik untuk belajar lebih aktif.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis Merupakan Jawaban sementara pada masalah penelitian. Hipotesis penelitian yang berjudul “Pengaruh Implementasi Model *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Sikap Positif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak(Studi Eksperimen di MTsN 2 Kabupaten Serang)”

H1: Terdapat pengaruh yang signifikan tentang pengaruh Implementasi Model *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Sikap Positif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak (Studi Eksperimen di MTsN 2 Kabupaten Serang).

H0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan tentang pengaruh Implementasi Model *Contextual Teaching Learning* Terhadap Sikap

Positif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak (Studi Eksperimen di MTsN 2 Kabupaten Serang).